

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan berperan penting dalam membangun dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang secara bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. (undang-undang Nomor 20 Tahun 2003).

Salah satu pelajaran pokok di sekolah dasar adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk cara berfikir logis, kritis dan terstruktur pada peserta didik. Menurut Susanto (2013), Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar tidak hanya menekankan pada penguasaan prosedur hitung, tetapi juga pada pemahaman konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika perlu dirancang secara bermakna agar siswa mampu membangun pengetahuan secara aktif.

Salah satu materi matematika di kelas V Sekolah Dasar yang menurut pemahaman konsep secara mendalam adalah Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Materi ini berkaitan erat dengan konsep faktor dan kelipatan bilangan, yang bersifat abstrak bagi sebagian besar siswa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB cenderung rendah. Penelitian oleh Lestari dan Yudhanegara (2017) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menentukan KPK dan FPB karena lemahnya pemahaman konsep faktorisasi bilangan. Hal serupa juga dilaporkan oleh Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar KPK dan FPB diperoleh oleh metode pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa dan minimnya penggunaan media konkret.

Rendahnya hasil belajar pada materi KPK dan FPB juga disebabkan oleh karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan Kognitif operasional konkret. Pada tahap ini, siswa membutuhkan pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung serta penggunaan media visual atau manipulatif agar konsep abstrak dapat dipahami dengan lebih mudah (Piaget dalam Suparno, 2012). Apabila pembelajaran hanya disampaikan melalui penjelasan verbal dan latihan soal tanpa dukungan media konkret, siswa cenderung mengalami kesulitan memahami konsep, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil observasi awal yang dilakukan SD Negeri 05 Randudongkal, ditemukan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi KPK dan FPB masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh data hasil pre-test yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 5 siswa (20%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan 20 siswa (80%) belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar tersebut terlihat dari perolehan nilai siswa yang sebagian besar berada pada kategori rendah hingga sedang.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model TPS menekankan pada keterlibatan siswa melalui tiga tahapan, yaitu berfikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran dengan kelompok atau kelas. Model ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses berfikir dan interaksi sosial (Trianto, 2019).

Agar penerapan model *Think Pair Share* berjalan lebih efektif, diperlukan dukungan media pembelajaran yang mampu mengkonkretkan konsep abstrak. Media pohon faktor 3D merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep faktor dan kelipatan secara visual dan nyata. Media ini memungkinkan siswa untuk menyusun dan mengamati faktor-faktor suatu bilangan secara langsung, sehingga mempermudah proses penentuan KPK dan FPB. Penggunaan media tiga dimensi juga dinilai mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB memerlukan solusi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penerapan model *Think Pair Share* yang dipadukan dengan media pohon faktor 3D diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar siswa. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Pohon Faktor 3D untuk meningkatkan hasil belajar pada materi KPK dan FPB siswa kelas V Sekolah Dasar”**.

2. Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

a. Lingkup pengabdian

Sebagai pendidik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 05 Randudongkal, khususnya pada kelas V, lingkup pengabdian ini mencakup upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Pengabdian

difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pohon faktor 3D.

Dalam pelaksanaan pengabdian, wali kelas V berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberi kesempatan kepada siswa berfikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, wali kelas juga melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui perkembangan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Sebagai seorang pendidik, pengabdian ini tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik didalam kelas, tetapi juga mencakup pendampingan siswa dalam membangun sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran. Melalui penggunaan media pohon faktor 3D, siswa dibantu untuk memahami konsep faktor dan kelipatan bilangan secara konkret, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 05 Randudongkal.

b. Lingkup Pengembangan

Lingkup pengembangan dalam tugas akhir ini diarahkan pada pengembangan pembelajaran matematika yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar. Sebagai wali kelas, pengembangan dilakukan dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dengan media pohon faktor 3D dalam pembelajaran KPK dan FPB.

Pengembangan mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, bahan ajar, dan lembar kerja peserta didik (LKPD), yang dirancang berdasarkan sintaks model *Think Pair Share*. Selain itu, dilakukan pengembangan media pohon faktor 3D sebagai media pembelajaran konkret yang membantu siswa memahami konsep faktor dan kelipatan bilangan secara visual dan sistematis.

Melalui kegiatan pengembangan ini, diharapkan tercipta pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Hasil pengembangan diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi wali kelas dan guru lain dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang inovatif di SD Negeri 5 Randudongkal.

3. Tujuan Tugas Akhir

a. Tujuan umum

Mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pohon faktor 3D dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) siswa kelas V Sekolah Dasar.

b. Tujuan khusus

Secara khusus, tujuan pelaksanaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi awal hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar pada materi KPK dan FPB.
2. Menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pohon faktor 3D dalam proses pembelajaran matematika kelas V.
3. Mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model *Think Pair Share*.
4. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB setelah diterapkan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan pohon faktor 3D.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yang dipadukan dengan media pembelajaran konkret sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa kelas V Sekolah Dasar dalam memahami materi KPK dan FPB dengan lebih mudah dan menyenangkan, meningkatkan keaktifan belajar, serta meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru atau wali kelas dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, khususnya dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika serta menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* atau penggunaan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran matematika Sekolah Dasar.